

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta dengan melakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan siswa dan kurikulum. Tujuan dari penelitian tersebut adalah membuat siswa dapat belajar secara aktif di dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Tetapi bila dilihat dewasa ini hasil belajar siswa belumlah memuaskan atau seperti apa yang diharapkan karena mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih kurang dari harapan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka dibutuhkan pendekatan belajar yang tepat, yang mana siswanya tidak pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa harus aktif, dan guru berperan memperhatikan dan mengarahkan siswa, karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dengan sebaik-baiknya. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bastian. 2002) bahwa : “mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang demikian pesat sekarang ini, sehingga perluantisipasi oleh guru untuk menyikapinya, salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Memasang Instalasi Penerangan¹ ik Bangunan Sederhana adalah salah satu bidang keahlian yang diberikan di sekolah menengah kejuruan pada kelas XI semester kedua program keahlian Teknik Audio Video, dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan pemaparan

dan penjelasan mengenai teori dasar elektronika. Materi yang diberikan sebagian besar merupakan rumus untuk menyelesaikan soal-soal dasar dalam bidang elektronika. Sudah tentu untuk menguasai bidang keahlian ini diperlukan latihan yang cukup dan ketelitian serta kemampuan pemahaman yang baik.

Dari survey yang dilakukan di lapangan dengan mendengar pendapat guru bidang studi yaitu bapak Irwan didapatkan bahwasanya hasil belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video untuk mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana dianggap masih jauh dari harapan atau persentase yang didapatkan oleh siswa kelas XI Program Teknik Audio Video kalau diambil rata-ratanya masih dianggap rendah karena yang lulus hanya 40 persen. Untuk standard nilai kompetensi yang ditetapkan oleh Depdiknas (Pusat Kurikulum, Balitbang. 2002) adalah nilai di atas 70. Menurut Bapak Irwan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah sudah dilakukan berbagai cara antara lain mengadakan les tambahan atau kegiatan praktek yang dilaksanakan di Workshop Ruang Praktek SMK Negeri 1 Sipispis.

Melihat dari hasil survey yang dilakukan di lapangan, maka mencoba menerapkan model pembelajaran yang baru guna meningkatkan hasil belajar siswa Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Sipispis.

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berkembang alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam kooperatif tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan pendekatan belajar dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah

tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas sesuatu yang datang dari menemukan sendiri bukan apa yang dikatakan guru. Menurut Slavin (dalam Tarigan, 2002) bahwa: “selama melangsungkan pembelajaran dilakukan pengelompokan. Tujuan pengelompokan agar siswa saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Selama KBM berlangsung siswa harus aktif dan berusaha saling membantu antar siswa dan saling mendorong semangat kerja dengan tujuan agar sama-sama berhasil. Dalam bekerja kelompok mereka saling aktif dan saling menampilkan diri diantara teman sekelompok”.

Untuk itu dilakukan penelitian terhadap hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana terhadap siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Sipispis yang dilakukan dengan menerapkan suatu pembelajaran kooperatif, yaitu dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam suatu kegiatan pembelajaran, memberikan suatu pokok bahasan untuk didiskusikan bersama dengan teman kelompoknya, dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan, untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa terhadap nilai belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu Apakah ada pengaruh pemberian tugas dan pengerjaan tugas-tugas belajar terhadap hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana? Apakah ada pengaruh pembelajaran dengan dilakukannya pengelompokan pada siswa terhadap hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana? Apakah ada pengaruh keaktifan siswa di dalam kelas terhadap hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana? Apakah ada pengaruh dari keinginan siswa

menampilkan diri diantara teman kelas terhadap hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana? Apakah ada perbedaan hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana antara model pembelajaran kooperatif dengan ekspositori? Bagaimana hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sipispis yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? Bagaimana hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana kelas XI SMK Negeri 1 Sipispis yang diajar dengan menggunakan model ekspositori? Apakah hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana siswa yang diajar berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang diajar berdasarkan model ekspositori pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sipispis? Apakah hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sipispis yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tergolong tinggi? Apakah hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana kelas XI SMK Negeri 1 Sipispis yang diajar dengan menggunakan model ekspositori tergolong tinggi? Apakah hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model ekspositori pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sipispis?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu serta guna mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka perlu adanya pembatasan masalah agar terhindar dari penafsiran-penafsiran yang berbeda. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada perbedaan hasil belajar kognitif siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sipispis Teknik Audio Video tahun ajaran 2011/2012 pada

mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana kompetensi dasar memahami sifat-sifat komponen penerangan listrik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sipispis yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Bagaimanakah hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana kelas XI SMK Negeri 1 Sipispis yang diajar dengan menggunakan model ekspositori?
3. Apakah hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model ekspositori pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sipispis?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sipispis.
2. Mengetahui perubahan hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sipispis pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tipe STAD.

3. Mengetahui hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana siswa yang diajar berdasarkan model pembelajaran tipe STAD lebih tinggi daripada siswa yang diajar berdasarkan ekspositori.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 1 Sipispis.
2. Sebagai informasi bagi guru/ mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana Bangunan Sederhana
3. Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

Sedangkan manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah khasanah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode pembelajaran ekspositori, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana.
2. Memperluas wawasan cara mengajar yang efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan